

Pendampingan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berbasis Media pada Siswa Kelas Jauh SDN 45 Lempangan

Sry Wulan^{*1}, Imam Zarkasyi Mubhar², Irmayanti³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Ahmad Dahlan

³Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: srywulanm13@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas jauh SDN 45 Lempangan mengenai huruf hijaiyah. Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya tenaga pendidik, minimnya penerapan media pembelajaran, serta fasilitas yang tidak memadai, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan membosankan. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa. Metode yang digunakan adalah learning service, dengan memanfaatkan media audio dan audiovisual dari sumber seperti *YouTube*. Proses pelaksanaan terdiri dari empat tahap: investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Tahap investigasi, pengabdian dimulai dengan melakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di kelas jauh SDN 45 Lempangan. Tahap persiapan, mencakup penyusunan proposal kegiatan, menentukan metode yang akan digunakan, serta menyiapkan materi dan alat yang diperlukan. Tahap tindakan, kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media audio dan audiovisual dari sumber seperti *YouTube*. Tahap refleksi, tim pengabdian menganalisis hasil yang telah dicapai, tantangan yang dihadapi, serta umpan balik dari peserta didik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan pencapaian signifikan di mana mereka telah menghafal setengah dari huruf hijaiyah setelah penerapan media baru. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak didik, serta memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN 45 Lempangan.

Kata kunci: Media pembelajaran, Pengembangan media, Sumber belajar.

Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding of Arabic alphabet among students in the remote class of SDN 45 Lempangan. The challenges faced include a lack of teaching staff, minimal application of learning media, and inadequate facilities, resulting in ineffective and monotonous learning experiences. Therefore, this initiative is designed to create a more enjoyable learning atmosphere and increase students' interest and motivation. The method used is learning service, utilizing audio and audiovisual media from sources such as YouTube. The implementation process consists of four stages: investigation, preparation, action, and reflection. In the investigation stage, the service begins with a situational analysis to identify the existing problems in the remote class at SDN 45 Lempangan. The preparation stage includes drafting activity proposals, determining the methods to be used, and preparing necessary materials and tools. In the action stage, the community service activities are carried out according to the established method, which involves learning through audio and audiovisual media from sources like YouTube. Finally, in the reflection stage, the team analyzes the results achieved, challenges faced, and feedback from students. The results of this activity indicate an increase in student enthusiasm and participation in learning, with significant achievements where they have memorized half of the hijaiyah letters after implementing the new media. Thus, this community service successfully creates a more interactive and enjoyable learning environment for students while positively contributing to the effectiveness of the learning process at SDN 45 Lempangan.

Keywords: Learning media, Media development, Learning resources.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai problematika yang menghambat efektivitas pembelajaran PAI. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya tenaga pendidik, fasilitas yang tidak memadai, serta alokasi waktu yang tidak efisien untuk pengajaran (Ammar et al., 2021). Selain itu, penguasaan ilmu yang rendah dan pendekatan pembelajaran yang cenderung berfokus pada aspek kognitif juga menjadi tantangan tersendiri. Proses belajar yang didominasi oleh model *teacher-centered* sering kali mengakibatkan ketidakmampuan guru dalam memberikan penilaian yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi (Ruswandi & Mahyani, 2021).

Mengingat pentingnya PAI dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang kehidupan di dunia dan akhirat, perhatian dan penanganan yang lebih serius terhadap pembelajaran ini sangat diperlukan. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, memotivasi, dan menantang bagi siswa. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman, sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh anak didik (Zahwa & Syafi'i, 2022). Oleh karena itu, penerapan media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran menjadi sangat krusial. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan interaksi antara pendidik dan siswa yang dapat mempermudah pemahaman materi.

Sumber belajar yang beragam termasuk visual, audio, audio-visual, dan interaktif—dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Mulyani & Armia, 2021). Namun, sering kali sumber belajar terbatas pada buku teks dan penyampaian dari guru saja, sehingga membuat proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik (Muis & Pitra, 2021). Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis dan buku ajar tanpa variasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak aktif dalam proses belajar (Fatahillah et al., 2021). Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan observasi di Kelas Jauh SDN 45 Lempangan menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI. Beberapa faktor seperti lingkungan yang kurang mendukung, minimnya tenaga pendidik profesional, serta fasilitas sekolah yang masih terbatas turut mempengaruhi kondisi ini. Dengan adanya keterbatasan teknologi di sekolah tersebut, penggunaan media pembelajaran menjadi sulit dilakukan. Oleh karena itu, penerapan media berbasis video dan audio dari platform seperti YouTube menjadi alternatif untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Media video dapat memberikan ilustrasi melalui gambar, suara, dan teks yang mampu merangsang perhatian siswa meskipun tidak menjamin pemahaman mendalam secara otomatis (Zakiatunnisa & Rofiki, 2022). Penggunaan video interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton (Nurjannah et al., 2023). Namun demikian, pemilihan video harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan kesesuaian materi dan kejelasan penyampaian informasi.

Melihat fakta bahwa Kelas Jauh SDN 45 Lempangan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya teknologi pendidikan serta fasilitas yang kurang memadai, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik dan siswa mengenai pentingnya penggunaan media dan sumber belajar berbasis teknologi. Diharapkan dengan penerapan metode ini, kualitas dan minat siswa dalam pembelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan terkhusus di Kelas Jauh SDN 45 Lempangan selama 8 hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu pada hari Senin dan Selasa selama 2 bulan yakni pada tanggal 27, 05, 06, 19, 20, 26, 27, 05 Januari-Maret 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelas I dan II dengan mata pelajaran PAI materi BTQ dengan menerapkan metode *service learning*. Metode *service learning* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengalaman layanan masyarakat dengan pembelajaran akademis. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari penerapan kegiatan terhadap mitra atau

komunitas yang menjadi objek pengabdian (Oktapriana et al., 2021). Selain itu, lebih kompleksnya bahwa *service learning* yakni suatu metode yang menghubungkan materi yang telah diperoleh pada pembelajaran lalu diterapkan berupa pendampingan atau langkah nyata dalam memberikan pengetahuan dan menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat (Pangestu et al., 2022). Kegiatan yang diterapkan ialah penggunaan media pembelajaran audio dan video animasi yang bersumber dari *youtube*.

Adapun tahapan penerapan metode *service learning* dalam pengabdian kepada masyarakat yakni investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi kegiatan.

a. Tahapan investigasi

Investigasi berarti menyelidiki atau mengusut. Sehingga investigasi ialah penyelidikan yang dilakukan oleh individu untuk membicarakan suatu hasil yang diperoleh (Syam, 2022). Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran tindakan investigasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Investigasi yang dilakukan penulis berupa proses belajar, penggunaan materi dan sumber belajar, fasilitas sekolah karakter peserta didik serta materi pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024.

b. Tahapan persiapan

Dalam konteks persiapan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor menurut Dewi dan Sumardi dalam Dewi Puji Astuti dkk seperti persiapan situasi, persiapan siswa, persiapan tujuan pembelajaran, persiapan materi ajar, persiapan metode dan media serta teknik evaluasi proses pembelajaran (Astuti et al., 2020). Adapun persiapan yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 27 Januari 2024 penulis membahas tentang situasi dan kondisi pembelajaran, sekolah dan karakter anak didik. Selain itu penulis mendiskusikan tentang pokok materi, media dan sumber ajar yang akan diterapkan pada anak didik.
- 2) Pada tanggal 27-29 Januari 2024 penulis membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) mencari beberapa media dan sumber yang digunakan dan daftar hadir anak didik.
- 3) Pada tanggal 30 Januari 2024 penulis membuat media test berupa tebak huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Tahapan tindakan

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama dilaksanakan penulis pada tanggal 05 Februari 2024. Pada pertemuan tersebut penulis menerapkan langkah awal pembelajaran seperti mengucapkan salam, melakukan *ice breaking*, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Penulis menyampaikan materi yang diajarkan ialah huruf hijaiyah. Selain itu memberikan stimulus tentang materi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak didik mengenai materi tersebut. Pada tahap ini penulis mengamati karakter setiap anak didik, situasi dan kondisi dalam kelas serta fasilitas agar mampu menerapkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan anak didik dan lingkungannya. Selain itu, pada pertemuan ini penulis mencoba menerapkan media belajar pada kegiatan *ice breaking* berupa audio visual bersumber *youtube* untuk mengetahui respon anak didik. Pada saat kegiatan inti penulis menggunakan media visual beralat papan tulis hal tersebut untuk membandingkan media yang digunakan.
- 2) Pertemuan selanjutnya pada tanggal 06 dan 19 Februari 2024. Penulis menerapkan diawal pembelajaran selain *ice breaking* ialah membaca juz 30 secara bersamaan. Pada tahap inti pembelajaran penulis menggunakan media audio bersumber *youtube* untuk memperdengarkan lafadz huruf hijaiyah sehingga anak didik mengikuti pengucapan huruf tersebut. Media tersebut di lakukan dalam 2 hari.
- 3) Pertemuan selanjutnya pada tanggal 20 dan 26 Februari 2024. Penulis menerapkan media pembelajaran audio visual bersumber *youtube* untuk memperlihatkan video animasi terkait materi huruf hijaiyah. Pada tahap ini peserta didik di kelompokkan beberapa orang lalu bergilir untuk menonton. Setelah itu penulis melakukan tes pada papan tulis untuk mengetahui pemahaman anak didik setelah menonton video animasi huruf hijaiyah tersebut. Media tersebut di lakukan dalam 2 hari.
- 4) Pada pertemuan tanggal 27 Februari 2024. Penulis melakukan tes untuk mengetahui pemahaman anak didik setelah menerapkan media bersumber *youtube* baik audio maupun audio

visual berupa *youtube*. Tes yang digunakan ialah tebak huruf hijaiyah yang telah ada tertulis pada kertas.

- 5) Pada pertemuan terakhir tanggal 05 Maret 2024. Pada pertemuan ini penulis pun melakukan refleksi kepada anak didik

d. Tahap refleksi

Refleksi pembelajaran ialah tahap pendidik untuk mengetahui dan mereview pembelajaran baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi dan apa yang telah dipelajari oleh anak didik (Setyowati & Permata, 2018). Pada tahap refleksi penulis melakukan kegiatan dengan sambung huruf hijaiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis dan minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media pembelajaran berfungsi untuk mengubah materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Pagarra et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan (Kristanto, 2016) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan kompleksitas kehidupan modern menuntut adanya metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Dari hasil pengabdian masyarakat yang melibatkan tujuh siswa kelas I dan II, penerapan media audio dan audiovisual berupa video animasi dari YouTube menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa mampu menghafal setengah dari huruf hijaiyah setelah menerapkan media baru ini. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama di kelas rendah, karena mereka cenderung berpikir secara konkret (Sari et al., 2024). Namun, meskipun banyak manfaatnya, penggunaan media pembelajaran sering kali diabaikan oleh pendidik. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh psikologinya (Gunawan & Ritonga, 2019) mencakup kurangnya waktu untuk persiapan, kesulitan dalam menemukan media yang sesuai, dan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami bahwa penggunaan media adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan psikologinya (Gunawan & Ritonga, 2019).

Penerapan media pembelajaran membangkitkan minat dan keinginan belajar anak didik, membangkitkan stimulus, memberikan motivasi serta berpengaruh pada psikologinya (Gunawan & Ritonga, 2019). Media pembelajaran dapat memanipulatif seperti kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, mentransfer dan sebagainya. Selain itu media dapat menggantikan dan membantu pendidik sebagai pusat belajar contohnya dengan video (Anggraeni et al., 2021). Teknologi yang berkembang menghasilkan multimedia yang dapat membantu pendidik dalam membahas materi dengan media berupa elemen video, teks, audio, animasi dan sebagainya yang membuat pembelajaran menjadi nyata (Ramli, 2012). Penggunaan media sangat menyokong kestabilan dan keefisienan pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus melek dalam penetapannya.

Media audio visual berupa video animasi di *youtube* dapat menyokong keberlangsungan pembelajaran. Sebab anak didik dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat disebabkan video yang bervariasi di sertai dengan warna bahkan kartun-kartun yang mengundang perhatian penglihatannya (Pagarra et al., 2022). Video animasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan yakni efektif, menyenangkan, tidak membosankan, mudah dipahami, rinci dan nyata, meningkatkan kemampuan, memberikan stimulus terhadap daya ingat, merangsang daya ingin tahu dan sebagainya sedangkan kekurangannya ialah membutuhkan biaya mahal, proyektor dan speaker, membutuhkan kreatifitas pendidik, membutuhkan *software*, membutuhkan ketelitian dalam pemilihan sumber dan sebagainya (Sari et al., 2024). Oleh sebab itu, hadirnya media mampu memberikan bantuan kepada pendidik dan anak didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari media audio maupun video. Namun pemilihannya perlu adanya kesesuaian terhadap materi.

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan menggunakan metode *service learning* dalam bentuk penerapan media berupa video animasi dan audio yang diharapkan mampu memberikan motivasi

dan minat kepada anak didik dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan pengetahuan bagi pendidik bahwa penggunaan media perlu diterapkan untuk memudahkan penyampaian materi yang rumit dengan waktu lebih efisien serta membuat suasana baru dalam pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian melibatkan anak didik sekolah dasar kelas I dan II yang berjumlah 7 orang.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ialah melakukan investigasi dan koordinasi terhadap mitra objek pengabdian untuk mengetahui situasi dan kondisi objek tersebut. Tahapan kedua dengan melakukan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan persiapan penerapan media dan sumber belajar yang sesuai dengan lingkungan objek pengabdian. Pada tahapan tindakan setelah melakukan pengamatan, media yang digunakan untuk mengajarkan materi huruf hijaiyah yakni audio dan audio visual berupa video animasi yang bersumber dari *youtube*.

Penerapan media pada pembelajaran audio dilakukan penulis pertama pada saat melakukan *ice breaking*. Hal tersebut untuk merangsang minat dan kefokuskan anak didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, *ice breaking* dapat meningkatkan semangat anak didik dalam melakukan pembelajaran (Sugito et al., 2021). Penggunaan audio pun diaplikasikan pada pemaparan materi dengan memperengarkan anak didik lantunan huruf hijaiyah yang berasal dari *youtube* dengan alat speaker dan *hanphone*. Lalu, diikuti oleh anak didik dan dilakukan secara berulang sesuai dengan huruf yang menjadi batas hafalan yang ditentukan pendidik.



Gambar 1. Penyampaian materi dengan media audio

Gambar 1 menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis audio. Media pada gambar digunakan untuk menyampaikan materi huruf hijaiyah menggunakan audio. Media tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media dan metode dalam pembelajaran diperlukan serta penting untuk diterapkan (Nurhayati et al., 2022). Pada kegiatan ini audio yang diputarkan berupa lagu huruf hijaiyah yang beranimasi khusus untuk anak-anak. Sehingga anak didik mengikuti alur lagu tersebut. Selain fokus untuk menghafal dari informasi yang didengarkan anak didik pula bernyanyi sesuai dengan alunan lagu. Setelah mampu untuk diingat maka anak didik dilatih untuk menulis huruf hijaiyah yang telah dihafal.



Gambar 2. Penggunaan Media Audio Visual

Gambar 2 menunjukkan penggunaan media audio visual. Pada kegiatan ini peserta didik yang berjumlah 7 orang dibagi menjadi 2 kelompok untuk melihat penayangan materi. Setelah memahami dan menghafal maka anak didik pun kembali untuk mengingat dan memahami huruf yang dilihat serta menulis di buku catatan lalu di tes secara acak menggunakan kertas.



Gambar 3. Refleksi materi

Gambar 3 menunjukkan tahap refleksi. Tahap ini digunakan oleh pendidik untuk mengetahui ketercapaian target pendidik yang telah direncanakan (Ritonga et al., 2022). Oleh sebab itu, pada tahap ini pendidik mendapatkan hasil bahwa anak didik antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya penerapan media baik audio dan audio visual yang bersumber dari *youtube*. Sehingga pendidik diharapkan untuk melek dalam penggunaan media dan sumber belajar yang menyesuaikan dengan karakter, situasi dan kondisi lingkungan sekolah guna untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, langkah-langkah yang dilakukan mulai dari investigasi hingga refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode service learning dapat memberikan pemahaman baru bagi pendidik tentang pentingnya media dalam proses belajar mengajar. Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif dalam mengikuti pembelajaran tetapi juga

menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengingat dan menulis huruf hijaiyah. Sebagai perbandingan, studi sebelumnya oleh (Hamka & Irmayanti, 2022) juga menemukan bahwa intervensi pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran di TK/TPA menghasilkan kemampuan santri dalam menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mempertegas pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Hal senada dari hasil pengabdian sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran dan evaluasi yang beragam dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik (Muttaqin et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa Kelas Jauh SDN 45 Lempangan mengenai huruf Hijaiyah. Melalui metode *learning service* yang memanfaatkan media audio dan audiovisual dari sumber seperti YouTube, kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap: investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa berhasil menghafal setengah dari huruf hijaiyah setelah penerapan media baru, yang mencerminkan efektivitas metode yang digunakan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di SDN 45 Lempangan, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan aktivitas ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan atas fasilitas dan dukungan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada civitas akademika Universitas Islam Ahmad Dahlan terutama Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atas bantuan dan supportnya dalam kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada pihak sekolah yaitu SD 45 Lempangan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar [Development of Video-Based Interactive Learning Multimedia to Increase Learning Interest of Elementary School Students]. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327.
- Fatahillah, A. M., Mustamir, & Nurjannah. (2021). Keefektifan Aplikasi Macromedia Flash Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X SMKN 1 Sinjai. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.571>
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Raja Grafindo Persada.
- Hamka, H., & Irmayanti, I. (2022). Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–48.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Muttaqin, A. Khaeril, Nurwahida, N., & Irmayanti, I. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Baamboozle Pada Tenaga Pendidik di UPTD SMP Negeri 15 Sinjai. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.509>
- Nurhayati, R., Kasmawati, Suriyati, & Ningsih. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 14(1).

- Nurjannah, N., Heriyanti, A., Kaswar, A. B., & Mutahharah, A. (2023). Development of Quick Response Code-Based Teaching Material for Educational Statistics Courses. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(4)*, 5243–5252. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3658>
- Pagarra, H., Krismanto, A. S. W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi Pembelajaran (C. I (ed.))*. IAIN Antasari Press.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2)*, 995–1002.
- Sari, R. P., Purnomo, B., & Meihan, A. M. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1)*, 10111–10121.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya, 1(2)*, 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sugito, Lestari, D., Azrina, Y., & Novika, A. T. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima, 3(2)*, 1–6.
- Syam, S. (2022). Jurnalisme Investigasi: Elemen, Prinsip dan Teknik Reportase. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, 8(2)*, 127–137. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/3960>